

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kedudukan Kurikulum dalam Pendidikan**

Mutu lulusan, dipengaruhi oleh mutu kegiatan belajar mengajar, sedangkan mutu kegiatan belajar ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain peserta didik, kurikulum, pendidik, dan tenaga pendidikan, sarana-prasarana, manajemen dan lingkungan, yang saling terkait satu sama lain, yang merupakan subsistem dalam sistem pembelajaran. Apabila mutu lulusannya baik, dapat diprediksi bahwa mutu kegiatan belajar mengajarnya baik, input siswa, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasana, pengolahan dana, manajemen, dan lingkungannya memadai. Akan tetapi, dari berbagai faktor tersebut, kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh pendidikan (Widyastono, 2015).

Adapun Kedudukan kurikulum dalam pendidikan adalah sebagai konstruk yang dibangun untuk mentransfer apa yang sudah terjadi di masa lalu kepada generasi berikutnya untuk dilestarikan, diteruskan, atau dikembangkan, jawaban untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial yang berkenaan dengan pendidikan dan untuk membangun kehidupan masa depan dimana masa lalu, masa sekarang, dan berbagai rencana pengembangan serta pembangunan bangsa dijadikan dasar untuk mengembangkan kehidupan masa depan, serta sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No, 20 Tahun 2003) (Widyastono, 2015).

## 1. Fungsi Kurikulum

Menurut Widyastono (2015), Kurikulum memiliki beberapa fungsi. Bagi guru, kepala sekolah, pengawas, orangtua, dan peserta didik. Fungsi kurikulum sebagai berikut:

- a) Bagi guru, kurikulum sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang tidak berpedoman pada kurikulum tidak akan berjalan dengan sistematis dan efektif, sebab pembelajaran adalah proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan peserta didik diarahkan untuk mencapai tujuan. Tanpa kurikulum, dapat dipastikan pembelajaran tanpa arah dan tujuan.
- b) Bagi kepala sekolah, kurikulum berfungsi untuk menyusun perencanaan dan program sekolah. Penyusun kalender sekolah, pengajuan sarana-prasana sekolah kepada komite sekolah, penyusunan berbagai kegiatan sekolah, baik intrakurikuler, kokurikuler, ekstakurikuler, dan kegiatan lainnya didasarkan pada kurikulum yang digunakan.
- c) Bagi pengawas, kurikulum berfungsi sebagai panduan, dalam melakukan supervisi ke sekolah. Dengan berpedoman pada kurikulum, pengawas dapat melihat apakah program sekolah termasuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum, bagian-bagian mana yang sudah di laksanakan, bagian-bagian mana yang sedang

dilaksanakan, dan bagian-bagian mana yang belum dilaksanakan. Dengan demikian, pengawas bisa memberikan masukan atau saran perbaikan.

- d) Bagi orang tua peserta didik, kurikulum sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi penyelenggaraan program sekolah dan membantu putra-putrinya belajar di rumah sesuai dengan program sekolah. Melalui kurikulum, orang tua dapat mengetahui tujuan yang harus dicapai peserta didik serta ruang lingkup materi pelajarannya.
- e) Bagi peserta didik, kurikulum berfungsi sebagai pedoman belajar melalui kurikulum, peserta didik dapat memahami kompetensi apa yang harus dicapai, baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

## **B. Kurikulum 2013**

### **1. Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 adalah Kurikulum yang berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran,

ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab (Kusnadi, Tahmir, & Minggu, 2014)

Aspek-aspek kurikulum yang mengalami penyempurnaan dalam Kurikulum 2013 meliputi 4 elemen yaitu: Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yaitu peningkatan dan keseimbangan softskills dan hard skills yang meliputi kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan pada semua mata pelajaran, Standar Isi, yaitu kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran diubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi, Standar Proses: yaitu yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dilengkapi dengan aktivitas ilmiah yang dikenal dengan pendekatan saintifik, dan Standar Penilaian, yaitu dari penilaian berbasis kompetensi ke arah penilaian otentik meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan . Pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan 5 M yang meliputi: mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan (Sudarisman, 2015).

Kurikulum 2013 mendefinisikan standar kompetensi lulusan [SKL] sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu kepada pasal 36 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan

peningkatan iman dan takwa, peningkatan ahlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, agama, dinamika perkembangan global dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan (Sani, 2015).

Menurut Sani (2015), Perubahan kurikulum pada tahun 2013 terkait dengan upaya mengubah substansi dan proses pembelajaran dalam upaya membentuk peserta didik yang berkarakter dan memiliki daya saing. Proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan harus menggunakan perubahan pola pikir yakni sebagai berikut:

<b>Pola Pikir Lama</b>	<b>Pola Pikir Baru</b>
Berpusat pada guru	Berpusat pada siswa
Komunikasi satu arah	Komunikasi interaktif
Belajar secara terisolasi	Belajar menggunakan jejaring
Siswa pasif	Siswa aktif mencari
Belajar sendiri	Belajar berkelompok
Menggunakan satu alat	Berbasis multimedia
Berbasis massal	Berdasarkan kebutuhan siswa
Ilmu tunggal	Multidisiplin ilmu
Berpikir pasif	Berpikir kritis

## **2. Karakteristik Kurikulum 2013**

Menurut (Widyastono, 2015), Kurikulum dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut:

- a) Mengembangkan sikap spritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik secara seimbang.
- b) Memberikan pengalaman belajar terencana ketika peserta didik menerapkan apa yang di pelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar secara seimbang.
- c) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat .
- d) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang di rinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- f) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, di mana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran di kembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:
  - 1) Kompetensi Inti-1(KI-1) untuk kompetensi inti sikap spritual (sikap terhadap tuhan yang maha esa)

- 2) Kompetensi Inti- 2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial (sikap terhadap diri sendiri, terhadap orang lain dan terhadap lingkungan)
  - 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan
  - 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi keterampilan
- g) Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dapat di dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:
- a) Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap meliputi sikap spritual dalam rangka menjabarkan KI-1
  - b) Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar meliputi sikap sosial, yang menjabarkan KI-2
  - c) Kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3
  - d) Kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

### **3. Tujuan Kurikulum 2013**

Penyempurnaan Kurikulum menjadi kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mempersiapkan warga negara indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontruksi pada

kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dengan kata lain tujuan kurikulum 2013 agar masyarakat dapat memperoleh pendidikan sesuai dengan mengikuti perkembangan zaman (Widyastono, 2015).

#### 4. Proses Pembelajaran Kurikulum 2013

Perencanaan pembelajaran dirancang utama dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi: penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran dan penilaiam hasil pembelajaran (Rusman, 2017).

Adapun lembar kisi - kisi komponen silabus dan RPP pada perencanaan pembelajaran biologi berdasarkan permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Lembar kisi - kisi komponen – komponen silabus kurikulum 2013

No.	Komponen – komponen silabus
1.	Identitas sekolah.
2.	Identitas mata pelajaran.
3.	Kompetensi inti mencakup ranah ketuhanan, KI-2 mencakup ranah sikap, KI-3 mencakup ranah pengetahuan, KI-4 mencakup ranah keterampilan.
4.	kompetensi dasar, mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait mata pelajaran yang akan disampaikan.
5.	materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
6.	pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik



	untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
7.	Alokasi waktu .
8.	Sumber belajar.
9.	Penilaian.

(Sumber: Permendikbud, 2016).

Tabel 2. Lembar kisi- kisi komponen - komponen RPP kurikulum 2013

No	Komponen – komponen RPP
1.	Identitas Sekolah.
2.	Identitas mata pelajaran.
3.	Kelas atau semester.
4.	Materi Pokok.
5.	Alokasi waktu.
6.	Kompotensi inti terdiri dari KI-1 yang mencakup ranah ketuhanan, KI-2 mencakup ranah sikap, KI-3 mencakup ranah pengetahuan, KI-4 mencakup ranah keterampilan.
7.	Kompetensi dasar yang mengukur ketiga ranah dalam pembelajaran.
8.	Indikator pencapaian kompetensi harus dijabarkan dengan jelas menggunakan kata kerja operasional dari C-1 sampai C-5.
9.	Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
10.	materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
11.	Metode Pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.

12.	Media Pembelajaran bisa berupa audio, visual, dan audio-visual.
13.	Sumber belajar berupa buku sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
14.	langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup serta menggunakan pendekatan saintifik.
15	Penilaian hasil pembelajaran meliputi penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan, berupa penilaian tes tertulis, lembar observasi dan penilaian portofolio.

(Sumber: Permendikbud, 2016).

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 berdasarkan standar proses permendikbud No. 22 Tahun 2016. Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Baswedan, 2016).

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk berkreaitivitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan sesuai standar proses terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran, serta penilaian

proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan (Rusman, 2017).

Menurut Rusman (2017), pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berikut adalah langkah-langka pembelajaran kurikulum 2013 menurut Rusman (2017), terdiri dari:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
  - a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.
  - b) Memberi motivasi belajar peserta didik.
  - c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya tentang materi yang akan dipelajari.
  - d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.
  - e) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.
- 2) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah

(*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan (Baswedan, 2016).

Langkah-langkah dalam kegiatan inti menurut Hosnan (2014), terdiri dari

a. Mengamati

- 1) Dalam kegiatan mengamati, guru berperan untuk memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca.

b. Menanya

- 1) Guru membimbing mereka untuk dapat mengajukan pertanyaan (hasil pengamatan objek yang konkret sampai yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, ataupun hal lain yang lebih abstrak.
- 2) Guru perlu membantu peserta didik untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat dimana mereka mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri.
- 3) Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat di kembangkan. Kegiatan menanyakan dan menganalisis.

c. Mengumpulkan dan mengasosiasikan

- 1) Tindak lanjut dari bertanya adalah mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara.
- 2) Informasi yang diperoleh menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya (memproses informasi untuk menemukan

keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, kemudian mengambil berbagai kesimpulan.

d. Mengkomunikasikan hasil

- 1) Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola.
- 2) Hasil disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar secara individu atau kelompok.

3) Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama dengan peserta didik membuat rangkuman atau membuat kesimpulan pelajaran.
- b. Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- c. Memberikan umpan balik.
- d. Melakukan tindak lanjut (remedi, pengayaan, layanan konseling, dan dapat memberikan tugas).
- e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

## **5. Penilaian proses dan hasil Pembelajaran**

Penilaian yang dilakukan dalam kurikulum 2013 menggunakan acuan kriteria atau acuan patokan yaitu berdasarkan apa yang dapat dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Sistem penilaian harus direncanakan secara berkelanjutan, semua indikator harus tercapai, kemudian hasilnya di analisis untuk menentukan

kompetensi dasar (KD) yang telah dimiliki dan yang belum, serta mengetahui kesulitan peserta didik dalam memahami pembelajaran (Sani, 2016).

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Penilaian autentik menggunakan berbagai cara dan kriteria merefleksikan penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Hasil penilaian autentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*). Selain itu, hasil penilaian autentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan (Rusman, 2017:72).

### **C. Pendekatan Saintifik**

Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktifitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran, sehingga memberikan kesempatan kepada siswa secara luas untuk melakukan, eksplorasi, dan elaborasi materi yang dipelajari dan mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru (Rusman, 2017).

#### **1. Karakteristik Pembelajaran dengan Metode Saintifik**

Menurut Hosnan (2014), pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa.
- b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- d. Dapat mengembangkan karakter siswa.

Selain itu menurut Rusman (2017), kriteria pembelajaran saintifik terdiri dari:

- 1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika.
- 2) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- 3) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat di pertanggung jawabkan.
- 4) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

## **2. Langkah-langkah umum pembelajaran dengan pendekatan saintifik**

Langkah-langkah pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang di laksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik), meliputi: menggali informasi melalui observing atau pengamatan, *questioning* atau

bertanya, *experimenting* atau percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, *associating* atau menalar, kemudian menyimpulkan dan menciptakan, serta membentuk jaringan atau *networking* (Hosnan, 2014).

Adapun menurut Rusman, (2017), langkah-langkah pembelajaran saintifik bersifat tidak prosedur, artinya langkah-langkah pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Adapun langkah-langkah pembelajaran saintifik dapat diuraikan menjadi: mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, mengkomunikasikan yang dikenal dengan kegiatan 5M.

#### **D. Peranan Guru dalam pembelajaran**

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk tujuan mendapat ilmu dan pengetahuan dan mengembangkan bakat dan potensi siswa. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dan berkesinambungan dalam segala fase dan proses agar dapat melihat perkembangan atau kemajuan siswa dalam belajar. Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif. Untuk itu ia harus memiliki



pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar- mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi, dan sebagainya (Slameto, 2015).

Sebagai pengelola pengajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar-mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Adapun sebagai penilai hasil belajar, seorang guru hendaknya senantiasa secara terus menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui proses kegiatan belajar mengajar yang akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar-mengajar akan senantiasa akan ditingkatkan terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal yang disesuaikan dengan standar proses yang dibuat oleh Permendikbud (Slameto, 2015).

Adapun dalam proses pembelajaran, ilmu biologi mengkaji tentang makhluk hidup, lingkungan dan hubungan antara keduanya. Materi biologi tidak hanya berhubungan dengan fakta-fakta ilmiah tentang fenomena alam yang konkret, tetapi juga berkaitan dengan hal-hal atau obyek yang abstrak seperti: proses-proses metabolisme kimiawi dalam tubuh, sistem hormonal, sistem koordinasi, dan lain-lain. pembelajaran biologi idealnya sesuai dengan hakikatnya sebagai sains yaitu setidaknya mengacu 3 hal

yaitu: proses, sikap, dan menghasilkan produk. Untuk itu siswa dilatih agar dapat berperan aktif serta mandiri dalam belajar (Sudarisman, 2015).

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian Rakhmawati (2016), secara umum pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Biologi kelas X di SMA Negeri 1 Krangkeng sudah terlaksana dengan baik. Pelaksanaannya sesuai dengan Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang standar proses. Sebagian besar pelaksanaan pembelajarannya sudah memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan pembelajaran menekankan pendekatan saintifik. Siswa memberikan respon kuat terhadap proses pembelajaran Biologi yang diterapkan oleh guru biologi di SMA Negeri 1 Krangkeng. Ini membuktikan pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran biologi yang diterapkan oleh guru biologi mendapat respon yang positif atau baik dari siswa.

Hasil penelitian Suharsono (2016), Proses pembelajaran kreatif mata pelajaran biologi yang mengacu kurikulum 2013 di kelas X MIA di SMA Negeri 1 Gondang kabupaten Tulungagung belum berjalan sesuai dengan konsep saintifik tetapi masih menggunakan pola lama yaitu teacher center (berpusat pada guru). Guru menggunakan model pembelajaran ceramah. Hambatannya adalah pola mindset guru kurangnya sarana dan prasarana dalam belajar sehingga proses pembelajaran kurang optimal.

Hasil penelitian Muflikh (2017), Peran guru dalam mengimplementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Biologi di SMPN 5 dan SMPN 8 Kota Kediri sudah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini

dapat terlihat bahwa guru sudah mampu mengembangkan RPP sesuai dengan kondisi sekolah masing - masing, selain itu guru sudah mampu menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik dan sudah menerapkan pendekatan saintifik.

Hasil penelitian Mastur (2017), implementasi Kurikulum 2013 di sekolah SMP ini sudah berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini tampak dari pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian hasil pembelajaran dengan menggunakan penilaian autentik. Namun demikian ada beberapa aspek yang perlu dikembangkan menjadi lebih baik lagi.